

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Untuk mengatasi penerapan keefektifan kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ditingkat satuan pendidikan perlu adanya suatu kegiatan evaluasi. Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupannya tidak akan terlepas dari sebuah pendidikan, karena melalui pendidikan akan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sesuai dengan Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Dalam pengimplementasian tujuan pendidikan tersebut merupakan amanah yang harus diemban oleh para pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang bermoral (Abdurrahman et al., 2019). Kurikulum memiliki peranan yang penting sebagai tujuan pengarah pendidikan agar tujuan menjadi lebih terarah dan berkualitas. Sukamadinata (2009) dalam (Prabowo, n.d.) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Di Indonesia sendiri sering terjadi perubahan kurikulum dari tahun ketahun yang diharapkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan pertumbuhan sistem pendidikan yang semakin maju. Namun, terlepas dari cita-cita luhur tersebut, alih alih pemeo yang beredar di masyarakat ketika menteri berubah kurikulum berubah lagi. “Salah satu yang menjadi faktor perubahan kurikulum yaitu sering dipengaruhi oleh kegiatan politik”(Ritonga, 2018). Menurut (Uce, 2016) menyatakan sejak tahun 1945 hingga tahun 2013 telah terjadi perubahan kurikulum sebanyak 10 kali. Dia menjelaskan seperti uraian berikut:

Tahun 1947 (Rencana Pelajaran yang dirinci dalam rencana Pelajaran terurai), tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis

Sekolah Pengembangan (PPSP)), tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), tahun 1984 (Kurikulum 1984), tahun 1997 (Revisi Kurikulum 1984), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)), dan tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))

Akan tetapi perubahan kurikulum yang kerap terjadi ini lebih sering menjadi permasalahan baik di Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan, serta ditingkat satuan Pendidikan. Perlu suatu keberadaan kurikulum PJOK yang mengakar rumput di masyarakat dapat diterima oleh semua pihak, yang didalamnya bernuansakan pendidikan, pembelajaran/aktivitas fisik yang mendidik secara utuh dan unik. Menurut Ward dan Lehwald (2018) dalam (Mustafa & Dwiyo, 2020) mengemukakan bahwa PJOK fokus utama bukanlah olahraga atau materi yang diajarkan, melainkan kesenangan siswa dapat aktif dan menikmati pembelajaran dengan suka rela tanpa menjadikan beban. Oleh karena itu Guru PJOK perlu membuat konten pembelajaran yang bermakna, relasional, dan progresif yang dapat melibatkan siswa sesuai dengan kurikulum 2013 PJOK yang dicita-citakan. Untuk memperoleh kurikulum PJOK yang memiliki wibawa dan berkualitas untuk keperluan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan modern, dibutuhkan suatu usaha evaluasi yang menyeluruh berdasarkan sistem evaluasi yang dapat diandalkan.

Evaluasi kurikulum dalam pendidikan banyak model yang tersedia, menurut (Stufflebeam, 1971) mengemukakan bahwa “model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan tahunan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak, termasuk pada bidang ilmu pendidikan”. Sufflebeam menjadi pelopor pendekatan evaluasi berorientasi manajemen sehingga dapat membantu para pembuat keputusan untuk melakukan koreksi tentang suatu program, pendekatan evaluasinya dikenal sebagai Contexts, Input, Proses dan Product (CIPP)” (Hakan & Seval, 2011). Model evaluasi CIPP juga yang dikemukakan Stufflebeam (2002) dalam (Kafi et al., 2019) menjelaskan bahwa “ model evaluasi CIPP dianggap sebagai model teoritis terkenal untuk banyak penelitian yang berfokus pada kualitas baik evaluasi sumatif maupun formatif unsur pendidikan dalam suatu sistem secara

holistic perspektif”. Keunggulan model evaluasi ini yaitu penekanan pada bahan yang akan dievaluasi dari segi konteks, input, proses, dan product sebagai empat indeks untuk mengevaluasi pengajaran dan pembelajaran yang diperlukan sebagai sarana untuk pengembangan kualitas.

Oleh karena itu, berangkat dari pernyataan diatas penulis akan meneliti lebih lanjut untuk mengulas tema sentral penelitian yang berjudul evaluasi kurikulum PJOK berbasis model CIPP di SMA Negeri 22 Garut dan SMA Swasta Al – Musaddadiyah Garut

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : seberapa efektivitas kurikulum PJOK di SMA Negeri 1 Garut dan SMA Swasta Al-Musaddadiyah Garut, dilihat dari aspek CIPP secara keseluruhan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai berikut : untuk mengetahui efektivitas kurikulum PJOK di SMA Negeri 22 Garut dan SMA Swasta Al-Musaddadiyah Garut.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat dari tujuan dan permasalahan tersebut, manfaat penelitian diantaranya :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan yang berarti bagi pengembangan keilmuan, terutama untuk merancang kurikulum dibutuhkan sejumlah prinsip atau kaidah yang dapat dijadikan pedoman dan dipakai sebagai patokan dasar dalam penyusunan kurikulum PJOK yang modern dan membumi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain memberikan manfaat teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran PJOK, memiliki jiwa kreatif skill, thinking skill, yang memahami sebagai makhluk sosial, yang dibekali dengan kompetensi life skill yang memadai yang pada gilirannya menjadi pembelajar Pancasila. Manfaat bagi guru penelitian ini diharapkan dapat berguna pada proses belajar mengajar PJOK yang modern yang mengembangkan PJOK secara menyeluruh. Manfaat untuk peneliti, diharapkan memberikan wawasan maupun pengalaman yang berguna untuk masa depan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab satu ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.